

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan antara orang-orang yang memiliki kelebihan dana dan orang-orang yang memerlukan dana. Dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank senantiasa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Agar bank dapat menghimpun serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat, tentu diperlukan faktor pendukung terlaksananya kegiatan tersebut, yakni dengan adanya kemauan masyarakat serta pihak lain dalam menabung di bank agar dana yang diperoleh dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Untuk itu dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik serta menguntungkan merupakan strategi agar nasabah semakin percaya dan yakin untuk terus menyimpan dananya di bank. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan oleh pihak bank, maka akan semakin mendorong minat nasabah untuk menyimpan uangnya di bank.

Dalam menjalankan suatu usaha tentu tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau profit yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan). Sama halnya dengan bank, untuk memperoleh keuntungan maksimal laba yang diperoleh perbankan yakni dari selisih bunga pinjaman dan bunga simpanan, dimana bunga pinjaman lebih tinggi dari bunga simpanan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank maka

semakin baik pula manajemen dalam mengelola perbankan. Bagi perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional, maka keuntungan diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengungkapkan, dalam tiga tahun terakhir tingkat profitabilitas perbankan terus menurun. Salah satu penyebab menurunnya profitabilitas bank yaitu akibat margin bunga yang lemah karena tren penurunan bunga kredit. Pada Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV perolehan *Return On Asset* (ROA) pada Desember 2015 mencapai 4%. Tetapi kemudian turun ke kisaran 2,5% sampai 3% pada bulan Desember 2016, lalu stagnan di kisaran 3% pada September 2017. Penyebab lain profitabilitas bank terus menurun adalah kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial (*Tekfin/Fintech*).

Untuk menjaga kepercayaan nasabah bank maka setiap kewajiban perbankan harus segera dipenuhi terutama kewajiban jangka pendek (likuiditas). Likuiditas

merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, ketika ada kewajiban perbankan yang sudah jatuh tempo kepada nasabah atau pihak-pihak yang telah membantu kelancaran usaha bank, maka bank harus segera memenuhi kewajiban tersebut, hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik pihak bank dengan nasabahnya, karena ketika bank sudah mempunyai krisis kepercayaan dari para nasabah maka hal ini yang akan menghambat pertumbuhan bank.

Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cash ratio* (CR). *Cash ratio* (CR) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat liquid yang dimilikinya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia menetapkan tingkat *cash ratio* (CR) sebesar 3%. Apabila *cash ratio* (CR) semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, tetapi jika tidak diimbangi dengan pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan maka akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur (*idle fund*) dan hal ini akan dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Untuk itu bank harus memperhatikan pula tingkat *cash ratio* (CR) agar tidak ada dana yang menganggur.

Pada September 2018 perbankan sedang diliputi oleh likuiditas yang mulai menurun. Dana nasabah yang dikumpulkan bank dari tabungan dan deposito semakin menipis karena penyaluran kredit yang semakin masif. Perbankan mulai

kebingungan mencari cara untuk mendapatkan dana demi melayani permintaan kredit yang tinggi. Berdasarkan data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), simpanan atau dana pihak ketiga (DPK) perbankan per September 2018 hanya tumbuh 6,88%. Sementara pertumbuhan kredit 12,12% atau naik 3,86% dibanding September tahun lalu. Hal ini membuat likuiditas perbankan semakin ketat.

Bagi sebuah bank, sebagai salah satu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri melainkan juga berasal dari pihak lain atau disebut dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Dana pihak ketiga (DPK) sangat penting untuk menunjang aktivitas operasional bank. Jika dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun bank semakin meningkat dan diimbangi dengan penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank mempunyai peluang atau kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba atau profitabilitas yang lebih tinggi. Oleh karenanya bank dituntut untuk lebih mengembangkan produk-produk yang dapat menarik nasabah guna memenuhi kebutuhannya, agar dapat menambah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank.

Rendahnya pertumbuhan DPK terutama disebabkan penurunan pertumbuhan deposito berjangka. Deposito berjangka pada Agustus 2018 secara tahunan tercatat hanya tumbuh sekitar 3,4%. Sedangkan secara bersamaan giro dan tabungan masih tumbuh masing-masing sebesar 8,4% dan 11%.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan *Return On Asset* (ROA) diakibatkan oleh margin bunga yang lemah karena tren penurunan bunga kredit.
2. Likuiditas yang mulai menurun disebabkan oleh penyaluran kredit yang semakin masif.
3. Rendahnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga disebabkan oleh penurunan deposito berjangka.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh simultan antara *Cash Ratio* (CR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Cash Ratio* (CR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen keuangan. Disamping itu diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengetahui keadaan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bagi investor atau pimpinan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu diharapkan menjadi masukan bagi investor yang akan melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.